

Implementation of Moral and Etiquette Values to Students in Islamic Religious Education Learning at SMP Plus JA-ALHAQ, Bengkulu City

Penerapan Nilai-Nilai Adab Dan Akhlak Pada Siswa Dalam Pembelajaran PAI Di SMP Plus JA-ALHAQ Kota Bengkulu

Elvina Rossa¹, Devita Andaria², Yunita Damayanti³, Eirni Soesyawati⁴, Saepudin⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

Email : ¹elvinarossa20@gmail.com, ²devitahandaria@gmail.com, ³yunitadamayanti407@gmail.com, ⁴eirnisoesyawati@gmail.com, ⁵saepudin@mail.uinfasbengkulu.ac.id

*Corresponding Author

Received : 02 Januari 2025, Revised : 16 Februari 2025, Accepted : 25 Februari 2025

ABSTRACT

Islamic Religious Education (PAI) has a very important role in shaping students' character and morals. One important aspect of PAI is the application of ethical and moral values which can shape students' positive behavior in everyday life. This journal aims to mobilize this research to explore the application of Islamic social ethics among students at SMP Plus Ja-Alhaq, Bengkulu City. The method used in this research is a qualitative approach with a case study type. The research results show that this madrasa applies Islamic social ethics through two main approaches: preventive and repressive measures. Preventive efforts are carried out through education in faith, worship and morals, while repressive measures involve providing educational punishments. The main factor that supports the application of this ethic is the teacher's role as a guide, facilitator, role model and motivator. On the other hand, factors that hinder its implementation are the influence of social media and technology. The application of Islamic social ethics is considered very important for forming students' personalities with good character, producing a young generation who have leadership qualities, and anticipating the negative impacts of developments in technology and social media. Some strategies for strengthening the implementation of Islamic social ethics include improving the quality and quantity of religious activities, establishing cooperation with parents, separating seats between men and women, closely supervising students, and fostering spirituality through habituating to commendable behavior and imitating the Prophet Muhammad SAW.

Keywords: *Adap, Akhak and PAI*

ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral siswa. Salah satu aspek penting dalam PAI adalah penerapan nilai-nilai adab dan akhlak yang dapat membentuk perilaku positif siswa dalam kehidupan sehari-hari. Jurnal ini bertujuan untuk menggalang Penelitian ini mengeksplorasi penerapan etika sosial Islam di kalangan siswa SMP Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa madrasah ini menerapkan etika sosial Islam melalui dua pendekatan utama: tindakan preventif dan represif. Upaya preventif dilakukan melalui pendidikan aqidah, ibadah, dan akhlak, sementara tindakan represif melibatkan pemberian hukuman yang mendidik. Faktor utama yang mendukung penerapan etika ini adalah peran guru sebagai pembimbing, fasilitator, panutan, dan motivator. Di sisi lain, faktor yang menghambat penerapannya adalah pengaruh media sosial dan teknologi. Penerapan etika sosial Islam dianggap sangat penting untuk membentuk kepribadian siswa yang berbudi pekerti baik, mencetak generasi muda yang memiliki jiwa kepemimpinan, serta mengantisipasi dampak negatif dari perkembangan teknologi dan media sosial. Beberapa strategi penguatan penerapan etika sosial Islam antara lain meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan keagamaan, menjalin kerjasama dengan orang tua, memisahkan tempat duduk

antara laki-laki dan perempuan, mengawasi siswa dengan ketat, serta membina kerohanian melalui pembiasaan perilaku terpuji dan meneladani Nabi Muhammad SAW.

Kata Kunci: Adap, Akhlak Dan PAI

1. Pendahuluan

Lingkungan belajar merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi prestasi akademik siswa. Di sekolah dasar, terutama pada siswa kelas tinggi, lingkungan belajar tidak hanya mencakup kondisi fisik kelas, tetapi juga hubungan sosial antar siswa, interaksi dengan guru, serta faktor psikologis seperti dukungan emosional. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana Penerapan nilai-nilai adab dan akhlak siswa di SMP Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu.

Akhlak memiliki kedudukan yang sangat penting membentuk kepribadian seorang muslim (Kholik & Hasan, 2020). Ia merupakan cerminan dari keimanan dan ketakwaan seseorang kepada Allah SWT. Akhlak yang mulia akan menuntun manusia untuk berinteraksi dan berperilaku sesuai dengan ajaran Islam (Wathoni, 2020). Sebaliknya, akhlak yang buruk akan membawa seseorang kepada kehinaan dan kerusakan baik di dunia maupun di akhirat kelak (Abdullah, 2020). Oleh karena itu, menanamkan nilai-nilai akhlak sejak dini menjadi keniscayaan dalam proses pendidikan, khususnya pendidikan Islam (Nurfalah, 2018). Akhlak mulia tidak hanya menjadi bekal bagi seorang muslim dalam menjalani kehidupan, tetapi juga menjadi tolak ukur keberhasilan sebuah pendidikan (Hasan & Azizah, 2020). Mengingat pentingnya akhlak dalam kehidupan manusia, maka sepatutnya penanaman nilai-nilai akhlak mendapat perhatian serius dari semua pihak, baik keluarga, lembaga pendidikan, maupun masyarakat (Saipudin dkk., 2021)

Salah satu faktor penting dalam kehidupan remaja, khususnya bagi siswa madrasah, adalah interaksi sosial. Hubungan yang mereka bangun dengan teman sebaya dan lingkungan sekitar mencerminkan akhlak yang telah mereka pelajari (Annas & Mas, 2022). Namun dampak negatif dari pesatnya globalisasi dan perkembangan teknologi sering mempengaruhi pergaulan remaja (Wahyuni dkk., 2016). Keberadaan media sosial dan perangkat elektronik bergesernya peran keluarga dan sekolah dalam membentuk karakter anak (Parai, 2023). Pengaruh budaya Barat yang materialistik dan hedonistik semakin mencakup nilai-nilai agama dan moral di kalangan generasi muda (Mawardi, 2016). Akibatnya, fenomena kenakalan remaja semakin menjadi perhatian, dengan tawuran antar pelajar, pendidikan narkoba, seks bebas, tindak kriminal, dan perilaku menyimpang lainnya yang sering terjadi (Luthfi, 2018). Dampaknya, tidak hanya merugikan individu itu sendiri, tetapi juga mengganggu ketenangan masyarakat dan lingkungan sekitar (Hasanah & Maarif, 2021). Masalah-masalah tersebut jelas berhubungan dengan rendahnya moral dan akhlak remaja yang dipengaruhi oleh lingkungan pergaulannya (Syaparuddin & Elihami, 2019).

SMP Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu, sebagai lembaga pendidikan Islam, memegang peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada para siswa (Maarif dkk., 2020). Berbeda dengan sekolah pada umumnya, madrasah mempunyai tanggung jawab lebih besar dalam membentuk karakter dan akhlak siswa sesuai ajaran Islam (Nurkhasanah dkk., 2023). Selain mengajarkan ilmu-ilmu umum seperti matematika, sains, dan bahasa, madrasah juga mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam seperti Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (Zubaidillah & Asniah, 2021). SMP Plus Ja-Alhaq, sebagai salah satu sekolah Menengah atas Pertama, menyadari betul pentingnya menanamkan nilai-nilai akhlak dan adap dalam kehidupan sosial siswa. Sebagai lembaga pendidikan Islam di bawah Kementerian Agama, sekolah ini berkomitmen untuk mencetak generasi muslim yang berilmu, berakhlak mulia, dan berprestasi. Untuk mewujudkan visi tersebut, SMP Plus Ja-Alhaq kota Bengkulu melakukan berbagai upaya dan program guna memastikan nilai-nilai akhlak dan adap terinternalisasi dalam setiap kegiatan belajar dan kehidupan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses penanaman nilai-nilai akhlak dalam pergaulan siswa di SMP

tersebut. Melalui studi kasus ini, diharapkan akan diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai upaya Sekolah dalam menanamkan akhlak mulia kepada siswa serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasinya. Penelitian ini juga akan mengkaji metode-metode yang digunakan oleh sekolah dalam menanamkan nilai-nilai akhlak dan adap, seperti pembelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, pembiasaan, keteladanan, dan pembinaan pergaulan siswa. Penerapan nilai adab dan akhlak yang konsisten dalam pembelajaran PAI berperan penting dalam pengembangan karakter siswa. Adab yang baik menciptakan hubungan sosial yang harmonis, sedangkan akhlak yang mulia membentuk pribadi yang bertanggung jawab dan memiliki rasa empati terhadap orang lain. Hal ini penting untuk membentuk individu yang tidak hanya pintar dalam ilmu agama, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik di mata masyarakat.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan karakter dan akhlak di lembaga-lembaga pendidikan Islam lainnya. Dengan mengetahui upaya-upaya yang telah dilakukan oleh SMP Plus Ja-Alhaq kota Bengkulu dalam menanamkan nilai-nilai akhlak serta adap, diharapkan dapat menjadi referensi bagi madrasah atau sekolah lain dalam merumuskan dan mengimplementasikan program-program serupa.

A. Rumusan Masalah

1. Bagaimana nilai adab dan akhlak pada siswa dalam Pembelajaran PAI di SMP Plus JA-ALHAQ Kota Bengkulu?
2. Apa peran nilai adap dan akhlak pada siswa dalam Pembelajaran PAI di SMP Plus JA-ALHAQ Kota Bengkulu?

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui adab dan akhlak pada siswa dalam Pembelajaran PAI di SMP Plus JA-ALHAQ Kota Bengkulu
2. Untuk mengetahui peran nilai adap dan akhlak pada siswa dalam Pembelajaran PAI di SMP Plus JA-ALHAQ Kota Bengkulu

2. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (Moeloeng,2017). Studi kasus dipilih karena penelitian ini berusaha untuk mengeksplorasi secara mendalam suatu kasus khusus yang terjadi di SMP Plus JA-ALHAQ Kota Bengkulu terkait dengan penanaman nilai-nilai Adap dan akhlak dalam dalam Pembelajaran PAI.

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Plus JA-ALHAQ Kota Bengkulu.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini pihak-pihak yang terlibat dalam proses penanaman nilai-nilai adap dan akhlak di SMP tersebut, seperti kepala SMP, guru-guru, staf tata usaha, dan siswa-sisw dalam pembelajran PAI

C. Sumber Data

1. Data Primer
Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini Siswa-Siswi yang berupa hasil wawancara dengan informan penelitian.
2. Data sekunder
Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumentasi foto saat wawancara, dokumentasi pelaksanaan Penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi
partisipan dilakukan dengan peneliti terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan di madrasah yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai akhlak, seperti pembelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, dan pembiasaan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.
2. Wawancara
Wawancara secara mendalam dengan jenis wawancara terstruktur dalam observasi
3. Dokumentasi
Dokumentasi merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak mereka dapat berupa catatan anekdot, surat, buku harian dan dokumen-dokumen.

E. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data
Proses mengolah data dari lapangan dengan memilah dan memilih, dan menyederhanakan data dengan merangkum yang penting sesuai dengan fokus masalah
2. Penyajian data
Lebih menyintesis data yang lebih direduksi sehingga terlahir sosok yang lebih utuh, data laporan yang sudah direduksi dilihat kembali gambaran secara keseluruhan, sehingga dapat tergambar konteks keseluruhan dan dapat dilakukan penggalian kembali data apabila dipandang perlu untuk lebih memahami masalahnya.
3. Verifikasi kesimpulan
Menarik kesimpulan dari verifikasi dilakukan sejak awal terhadap data yang diperoleh, akan tetapi kesimpulannya masih kabur/diragukan tetapi semakin bertambahnya data maka kesimpulan itu lebih "grounded" (berbasis data lapangan).

F. Keabsahan Data

1. Triangulasi Sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber
2. Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda
3. Triangulasi Waktu. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel

3. Hasil Dan Pembahasan

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

SMP PLUS JA-ALHAQ KOTA BENGKULU merupakan salah satu sekolah jenjang SMP berstatus Swasta yang berada di wilayah Kec. Kampung Melayu, Kota Bengkulu, Bengkulu. SMP PLUS JA-ALHAQ KOTA BENGKULU didirikan pada tanggal 22 Desember 2021 dengan Nomor SK Pendirian 22112210016824 yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam kegiatan pembelajaran, sekolah yang memiliki 53 siswa ini dibimbing oleh 9 guru yang profesional di bidangnya. Kepala Sekolah SMP PLUS JA-ALHAQ KOTA BENGKULU saat ini adalah Vita Viyayanti. Operator yang bertanggung jawab adalah Iskandar. Alamat SMP PLUS JA-ALHAQ KOTA BENGKULU terletak di Jl. Bumi Ayu Raya, Muara Dua, Kec. Kampung Melayu, Kota Bengkulu, Bengkulu.

B. Hasil Dan Pembahasan Penelitian

Adab Pergaulan di SMP Plus JA-ALHAQ Kota Bengkulu Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi, dapat dianalisis bahwa penerapan adab pergaulan di SMP Plus JA-ALHAQ Kota Bengkulu dalam membina adab dan akhlak pembelajaran secara Islam mencakup dua aspek, yaitu adab pembelajaran secara umum dan pembelajaran secara Islam. Dalam membina adab pergaulan siswa secara umum, SMP Plus JA-ALHAQ Kota Bengkulu menerapkan dua tindakan strategis, yaitu: Tindakan

Preventif (Pencegahan) Tindakan preventif yang dilakukan sekolah adalah memberikan pendidikan aqidah atau tauhid sebagai landasan hidup yang harus diberikan kepada siswa atau generasi muda. Hal ini disampaikan dalam pembelajaran PAI, "Peran pendidikan agama Islam sangatlah penting dalam mengarahkan dan membimbing Adab dan Akhlak siswa

Selanjutnya, sekolah memberikan pendidikan mengenai ibadah. Dalam Islam, ibadah berfungsi sebagai panduan dan petunjuk bagi umat Muslim, khususnya generasi muda, untuk mengendalikan ego, emosi, dan nafsu. Ibadah juga dapat menenangkan hati serta mengarahkan pikiran, melalui kegiatan-kegiatan Islami seperti pembiasaan sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, pengajian rutin, serta tadarus Al-Qur'an atau tartil, diharapkan siswa dapat memiliki batasan-batasan dalam bergaul dengan guru, teman-teman, dan masyarakat sesuai dengan syariat Islam." Sekolah juga memberikan pendidikan akhlakul karimah, karena pembentukan adab dan akhlak yang baik merupakan tujuan utama dalam setiap pendidikan dan pembinaan. Pendidikan adab dan akhlak untuk generasi muda sangat penting dan harus ditanamkan dengan mendalam agar mereka dapat menghindari dampak negatif yang lebih besar di masa depan. Batasan-batasannya meliputi membangun persahabatan yang baik, menghindari perselisihan dan pertengkaran, serta menjaga jarak dan pandangan mata antara lawan jenis.

Tindakan Represif (Penindakan) dilakukan untuk menanggulangi dan menghentikan kenakalan remaja. Sekolah memberikan hukuman yang bersifat mendidik kepada siswa yang melanggar peraturan, seperti meminta siswa membersihkan halaman sekolah atau membayar denda. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menyadarkan siswa atas kesalahannya dan mengarahkan mereka ke hal yang lebih positif. Jika ada siswa yang melanggar, pihak sekolah biasanya akan mengambil langkah pencegahan dengan memberikan pendidikan aqidah/tauhid sebagai sarana bimbingan. Namun, jika langkah ini tidak berhasil, sekolah akan mengambil tindakan represif dengan memberikan hukuman yang mendidik, seperti menulis kalimat istighfar sebanyak 100 kali atau melafalkan istighfar sebanyak 500 kali. Sekolah juga mengadakan kegiatan rutin seperti sholat dhuha, sholat dhuhur, istighotsah, tahlil, dan tartil. Kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk melatih mental dan jiwa siswa agar mereka dapat bergaul sesuai dengan syariat Islam. Dengan mengikuti kegiatan-kegiatan seperti itu, kita secara tidak langsung mendapatkan ilmu baru yang tidak diajarkan di kelas. Selain itu, kegiatan tersebut memudahkan siswa untuk mempererat tali persaudaraan dan meningkatkan adab atau akhlak sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW." Pergaulan yang baik adalah pergaulan yang sesuai dengan syariat Islam. Dengan adanya pendidikan agama, siswa dapat dibimbing dan diarahkan untuk bergaul sesuai dengan adab pergaulan yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Peran agama Islam di SMP Plus JA-ALHAQ Kota Bengkulu sangatlah penting, mengingat maraknya pergaulan bebas dan seks bebas. Remaja SMP Plus JA-ALHAQ Kota Bengkulu diharapkan menjadi pemimpin yang berjiwa pemberani, mampu menyelesaikan tantangan untuk bangsa, negara, dan agamanya.

Berbagai macam kegiatan keagamaan yang diadakan sekolah dapat menunjang adab pergaulan yang Islami, antara lain: Mengikuti kegiatan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, Mengikuti kegiatan istighotsah dan tahlil bersama, Mengikuti kegiatan tartil. Selain itu, pemberian motivasi juga penting agar siswa selalu semangat dalam menuntut ilmu. Siswa diberitahukan bahwa mendapatkan ilmu agama tidak hanya dalam pembelajaran di kelas, tetapi juga dalam pergaulan baik dengan guru, sesama siswa, maupun masyarakat sekitar.

Faktor Pendukung

Faktor utama yang mendukung penerapan adab SMP Plus JA-ALHAQ Kota Bengkulu adalah peran guru, baik guru agama maupun guru umum. Guru agama memiliki peran penting dalam memberikan bimbingan terus-menerus kepada siswa, memotivasi mereka agar tetap bergaul sesuai dengan syariat Islam, serta menumbuhkan semangat untuk menyebarkan pengetahuan Islam yang telah mereka pelajari melalui kegiatan sekolah seperti tartil, istighotsah, dan tahlil. Faktor pendukung utama berasal dari guru-guru agama itu sendiri,

karena mereka yang dapat terus memberikan bimbingan kepada siswa. Selain itu, orang tua juga harus memberikan pengarahan kepada anak-anak mereka mengenai adab pergaulan yang baik menurut syariat Islam, mengingat sebagian besar waktu mereka dihabiskan di rumah.

Selain itu, setiap siswa diharapkan dapat lebih memahami kepribadian masing-masing dan dapat menyesuaikan diri dalam berinteraksi dengan orang lain. Hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa. Dengan adab pergaulan Islami, siswa dapat membentuk kepribadian yang baik dan siap untuk memperbaiki sikap atau perilaku mereka agar diterima di berbagai lapisan masyarakat, serta dapat tumbuh dan berkembang menjadi sosok yang bisa dijadikan teladan. "Siswa SMP Plus JA-ALHAQ Kota Bengkulu lebih mengenal kepribadian masing-masing dan menyadari bahwa setiap manusia memiliki keunikan yang harus dihargai. Dalam pergaulan, siswa mampu menyesuaikan diri dalam berinteraksi dengan banyak orang, sehingga meningkatkan rasa percaya diri. Melalui pergaulan, siswa dapat membentuk kepribadian yang baik, diterima di berbagai lapisan masyarakat, dan tumbuh menjadi sosok yang dapat dijadikan teladan."

Faktor Penghambat

Faktor penghambat utama dalam penerapan adab Pembelajaran Islami di Siswa SMP Plus JA-ALHAQ Kota Bengkulu adalah pengaruh media sosial, seperti internet, Facebook, dan Handphone. Siswa cenderung mengikuti gaya tren sesuai dengan perkembangan zaman yang tidak sesuai dengan ajaran agama. Hal ini membuat siswa menjadi keras kepala dan mempengaruhi hilangnya semangat belajar. Siswa menjadi cenderung malas dan menyukai hal-hal yang melanggar norma sosial. Hal ini diungkapkan Dari keras kepalanya individu atau siswa jadi susah untuk berubah jadi lebih baik. Siswa lebih banyak mengikuti gaya tren di TV atau Barat seta terpengaru oleh HP dan lain-lain. Selain itu, kurangnya perhatian dari orang tua juga menjadi faktor penghambat hilangnya semangat belajar dan cenderung malas dan menyukai hal-hal yang melanggar norma sosial karena siswa sering kali terbuai dengan kesenangan yang sering kali membuatnya kekurangan perhatian orang tua kepada anaknya. Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat adab pergaulan Islami di Siswa SMP Plus JA-ALHAQ Kota Bengkulu adalah sebagai berikut:a. Perlu adanya penyaringan dan pembinaan spiritual siswa serta membiasakan berperilaku terpuji dan mencontoh Nabi Muhammad SAW. Hal ini disampaikan Caranya perlu adanya penyaringan dan penambahan spiritual siswa serta membiasakan berperilaku terpuji dan mencontoh suri tauladan Nabi Muhammad SAW. Siswa diikutsertakan dalam berbagai kegiatan yang diadakan di sekolah, seperti kegiatan tahlil, istighotsah, dan tartil.

Pembahasan

Dalam membina adab pembelajaran siswa secara umum, SMP Plus JA-ALHAQ Kota Bengkulu menerapkan dua tindakan strategis,yaitu tindakan preventif (pencegahan) dan tindakan represif (menindak). Tindakan preventif yang dilakukan sekolah adalah memberikan pendidikan aqidah atau tauhid sebagai landasan hidup yang harus diberikan kepada siswa atau generasi muda. Hal ini sesuai dengan pendapat (Subqi, 2016)yang menyatakan bahwa pendidikan aqidah atau tauhid menjadi dasar pembentukan kepribadian dan karakter yang baik bagi siswa. Melalui pendidikan aqidah, siswa diajarkan tentang keimanan dan ketauhidan kepada Allah SWT sehingga dapat menerapkan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam(Solihin, 2020).Selain itu, sekolah juga memberikan pendidikan ibadah dan akhlakul karimah. Hal ini sejalan dengan pendapat (Anwar,2019) yang menyatakan bahwa ibadah merupakan sarana bimbingan dan tuntunan kepada umat Muslim, terutama generasi muda, untuk dapat mengendalikan rasa ego, emosi, dan hawa nafsu. Ibadah seperti sholat, puasa, dan kegiatan keagamaan lainnya dapat membantu siswa dalam mengendalikan perilaku dan membantu karakter yang baik(Azizah dkk.,2023).Tindakan represif yang dilakukan sekolah adalah memberikan hukuman yang bersifat pelajaran kepada siswa yang melanggar tata tertib.

Hal ini sesuai dengan pendapat (Ma`arif & Kartiko, 2018) yang menyatakan bahwa hukuman yang bersifat edukatif dapat membantu siswa agar sadar dari kesalahan dan diarahkan kepada hal yang bermanfaat. Melalui hukuman yang tepat, siswa dapat belajar dari kesalahan dan termotivasi untuk memperbaiki diri (Hasan & Rusydiana, 2018). Pergaulan yang baik adalah pergaulan yang sesuai dengan syariat Islam (Justitia, 2021). Dengan adanya pendidikan agama, siswa akan terbimbing dan dituntun untuk bergaul sesuai dengan adab pergaulan yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW (Ahmad dkk., 2016). Hal ini sejalan dengan pendapat (Hasan & Aziz, 2023) yang menyatakan bahwa pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membimbing pergaulan siswa sesuai dengan ajaran Islam. Berbagai macam kegiatan keagamaan yang diadakan sekolah, seperti sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, istighotsah, tahlil, dan tartil, dapat menunjang adab pergaulan yang Islami. Hal ini sesuai dengan pendapat Muhammad Quthb (2008) yang menyatakan bahwa kegiatan keagamaan seperti sholat, zikir, dan membaca Al-Quran dapat membantu dalam membentuk akhlak yang baik dan menjauhi perilaku yang melanggar norma agama (Ma`arif & Rofiq, 2019).

Faktor pendukung utama dalam penerapan adab Pembelajaran Islami di SMP Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu adalah peran guru, baik guru agama maupun guru umum, memegang peranan penting dalam membimbing dan mengarahkan siswa untuk memiliki akhlak yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Guru dapat terus menerus memberikan bimbingan, motivasi, dan keteladanan kepada siswa dalam menerapkan adab pergaulan Islami. Faktor penghambat utama dalam penerapan adab pembelajaran SMP Plus JA-ALHAQ Kota Bengkulu adalah pengaruh media sosial, seperti internet, Facebook, dan handphone. Hal ini sejalan dengan pendapat (Ma`arif, 2016) yang menyatakan bahwa perkembangan teknologi informasi dan media sosial dapat memberikan pengaruh negatif terhadap perilaku siswa, seperti meniru gaya hidup yang tidak sesuai dengan norma agama dan sosial. Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat adab pergaulan Islami di SMP Plus JA-ALHAQ Kota Bengkulu adalah pembinaan spiritual siswa, mengikutsertakan siswa dalam kegiatan keagamaan, pemisahan tempat duduk antara laki-laki dan perempuan, pengawasan dan pemantauan dari guru, serta pemberian tugas sekolah kepada siswa. Pembinaan spiritual siswa dilakukan dengan membiasakan berperilaku terpuji dan mencontoh suri tauladan Nabi Muhammad SAW. Hal ini sesuai dengan pendapat (Sahnan, 2019) yang menyatakan bahwa pembinaan spiritual melalui keteladanan Rasulullah SAW dapat membantu siswa dalam membentuk akhlak yang mulia dan menjauhkan diri dari perilaku tercela.

4. Penutup

A. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa madrasah ini menerapkan adab pergaulan Islami melalui tindakan preventif seperti pendidikan maqidah, ibadah, dan akhlakul karimah, serta tindakan represif berupa pemberian hukuman edukatif. Faktor pendukung utamanya adalah peran guru dalam memberikan bimbingan, motivasi, dan keteladanan, sedangkan faktor penghambatnya adalah pengaruh media sosial dan teknologi. Penerapan adab pergaulan Islami memiliki urgensi dalam membentuk kepribadian siswa yang berakhlakul karimah, mencetak generasi muda yang berjiwa kepemimpinan, serta mengantisipasi pengaruh negatif perkembangan teknologi dan media sosial. Peran guru sangat penting, baik sebagai pembimbing, fasilitator, teladan, maupun motivator agar siswa berperilaku sesuai ajaran Islam. Adapun strategi untuk memperkuat penerapannya meliputi peningkatan kualitas dan kuantitas kegiatan keagamaan, kerjasama dengan orang tua, pemisahan tempat duduk laki-laki dan perempuan,

pengawasan guru, serta pembinaan spiritual melalui pembiasaan berperilaku terpuji dan mencontoh Nabi Muhammad SAW.

B. Saran

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari pihak-pihak untuk bisa memperbaiki skripsi ini. Untuk penelitian-penelitian selanjutnya, yang berkaitan dengan kusi besanding napa suku lembak delapan, semoga bisa lebih mendalam lagi dalam mengkaji tradisi ini, dan penulis ucapkan terimakasih untuk pihak-pihak yang telah membantu kelancara dalam penyusunan jurnal ini.

References

- Abdullah, F. (2020). Konsepsi Ibnu Miskawaih Tentang Moral, Etika Dan Akhlak Serta Relevansinya Bagi Pendidikan Islam. *Journal of Research and Thought on Islamic Education (JRTIE)*, 3(1), 39–58.
- Ahmad, M. Y., Tambak, S., & Syafitri, M. (2016). Etika Pergaulan Islami Santri Madrasah Aliyah (MA) di Pesantren Jabal Nur Kecamatan Kandis Kabupaten Siak. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 13 (2), Article2. [https://doi.org/10.25299/alhikmah:jaip.2016.vol13\(2\)](https://doi.org/10.25299/alhikmah:jaip.2016.vol13(2)).
- Ainiyah, N. (2013). Pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam. *Al-Ulum*, 13(1), 25–38.
- Alimin, M., & Muzammil, M. (2020). Keteladanan Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Sebagai Upaya Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 4(1), 43–54
- Emzir. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. PT Raja Grafindo.
- Hasan, M. S., & Aziz, A. (2023). Kontribusi Pendidikan Islam dalam Pengembangan Sosial Emosional Peserta Didik di MTs Salafiyah Syafiiyah Tebuireng Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*
- Mawardi, I. (2016). Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Menjawab Tantangan Global (Sebuah Ide Reformulasi Kurikulum Pendidikan Islam). *Jurnal Fakultas Agama Islam*
- Moeloeng, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurfalah, Y. (2018). Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Terhadap Anak Didik. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 29(1)
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Alfabeta